

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV MELALUI ALAT PERAGA LAYANG-LAYANG

Warsito

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo

Email : warsito.syafiq07@gmail.com

Abstrak

This aimed research to increased interest in learning mathematics with kite media. This research was classroom action research. The subjects of this study were IVC grade students of MI Negeri 6 Sukoharjo in the Academic Year 2019/2020 with a total of 30 students. Data collection techniques were by distributing questionnaire of interest in learning and observation to get valid data. The analysis technique used was a quantitative descriptive. Data management on mathematics learning interests by collecting scores from the learning interest scale, then converting. the results of research concluded that the use of kite media can increased interest in learning mathematics in class IVC MI N 6 Sukoharjo. This can be seen from the results of filling out the questionnaire starting from pre-cycle with a minimum category of enough 15 students then increasing to 23 students in the first cycle, then in the second cycle can be increased again to 30 students. From the direct teacher's observation of the learning process also proved four indicators of student interest have emerged / appeared.

Keywords: interest, media, kite

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan alat peraga layang-layang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC MI Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket minat belajar dan observasi untuk mendapatkan data yang valid. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengelolaan data pada minat belajar matematika dengan mengakumulasi skor dari skala minat belajar, kemudian dikonversikan. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga layang-layang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IVC MI N 6 Sukoharjo. Terlihat dari hasil pengisian angket yang dimulai dari pra siklus dengan kategori minimal cukup adalah 15 siswa kemudian meningkat menjadi 23 siswa pada siklus I, kemudian pada siklus II dapat meningkat lagi menjadi 30 siswa. Dari hasil observasi langsung guru terhadap proses pembelajaran juga terbukti empat indikator minat siswa telah muncul/nampak.

Kata Kunci : minat, alat peraga, layang-layang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah sebuah perubahan yang menghasilkan manusia berilmu dan berkarakter. Perubahan tersebut akan terjadi pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan dasar, SD atau MI anak secara langsung dapat belajar berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman sejawat) dan memperoleh berbagai mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang didapatkan adalah matematika. Mata pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya Depdiknas dalam Ahmad Susanto (2012: 184) yang mengungkapkan bahwa standar kompetensi matematika di SD/MI yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun siswa dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Tidak dipungkiri lagi matematika selalu menjadi momok karena dianggap sulit sebagian besar anak. Seperti halnya

yang dialami siswa kelas IV C MI N 6 Sukoharjo yang didapati minat belajar matematika sangat kurang. Hal ini terlihat dari hampir 80% siswa di kelas tersebut tidak pernah memperhatikan dan terlihat malas-malasan ketika berganti pelajaran matematika. Sikap dan anggapan anak tentang susahny pelajaran matematika tersebut bisa terjadi karena ketidakmampuan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran guru harus tepat dalam memilih media atau alat peraga yang dijadikan bahan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar.

Minat menurut Slameto (2010: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Susanto (2013:4) mengemukakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru

sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak. Sehingga disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Seseorang akan lebih termotivasi dan merasa senang terhadap suatu kegiatan apabila di dalam diri telah ada minat. Menurut Kuder Empat dimensi dari minat yaitu, kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Cara menstimulan minat yaitu dengan penggunaan alat peraga. Menurut Nana Sudjana, (2002: 64) kelebihan alat peraga salah satunya adalah untuk menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.

Banyak jenis alat permainan yang bisa dijadikan alat peraga untuk meningkatkan minat pembelajaran, salahsatunya yaitu layang-layang. Menurut Sri Mulyani (2013 : 85) layang-layang merupakan lembaran

bahan tipis berkerangka yang diterbangkan keudara dan terhubung dengan tali atau benang ke dataran atau pengendaliannya. Layang-layang sebagai pilihan yang dirasa tepat untuk meningkatkan minat belajar seperti penelitian Handoko, Maihasi & Salman (2017: 3) yang mengungkapkan bahwa permainan tradisional layang-layang sampai saat ini masih digemari oleh masyarakat. Penelitian serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septina (2019: 64) ada pengaruh permainan layang-layang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan bermain alat peraga layang-layang dapat meningkatkan minat belajar matematika.

METODE PENELITIAN

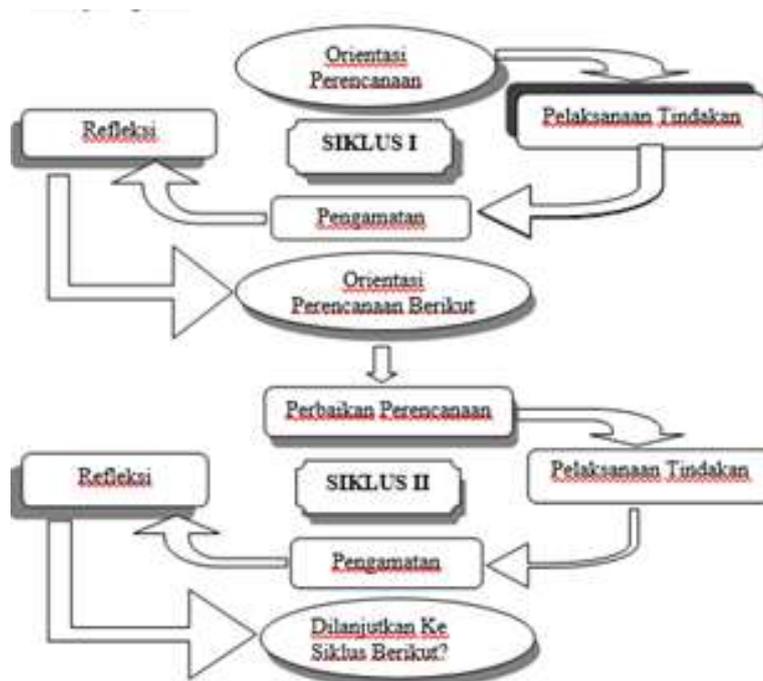
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Negeri 6 Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV MI Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas IVC adalah sebanyak 30 siswa. Seluruh siswa diamati untuk mengetahui

minat belajar matematikanya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket minat belajar dan observasi untuk mendapatkan data yang valid. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengelolaan data pada minat belajar matematika dengan mengakumulasi skor dari skala minat belajar, kemudian dikonversikan. Skor minat dikategorikan sesuai tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
85 <	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) disetiap siklusnya seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Iskandar, 2009:67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

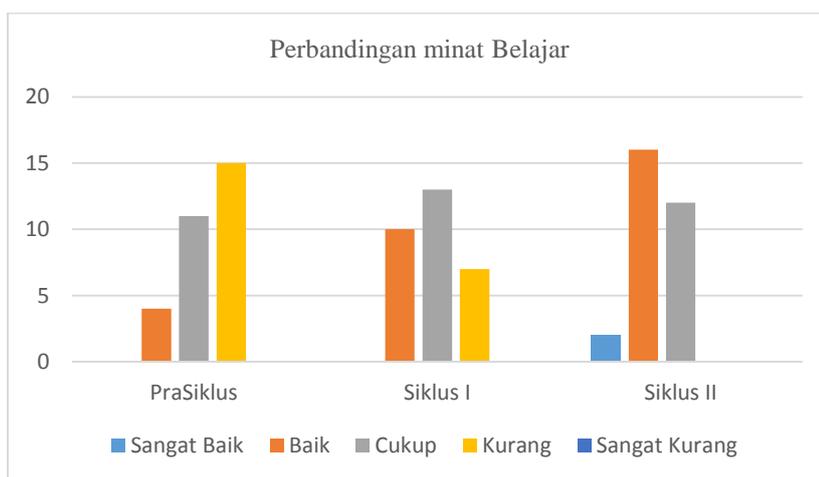
Hasil pengisian angket yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator minat belajar. Berdasarkan hasil Prasiklus didapati skor minat

sangat kurang adalah 0 siswa, skor kurang adalah 5 siswa, skor cukup adalah 11 siswa, skor baik adalah 4 siswa, dan skor sangat baik 0 siswa. Pada Silus I didapati skor minat

sangat kurang adalah 0 siswa, skor kurang adalah 7 siswa, skor cukup adalah 13 siswa, skor baik adalah 10 siswa, dan skor sangat baik 0 siswa. Pada Siklus II didapati skor minat sangat kurang adalah 0 siswa, skor kurang adalah 0 siswa, skor cukup adalah 12 siswa, skor baik adalah 16 siswa, dan skor sangat baik 2 siswa.

Tabel 2. Perbandingan Skor Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
85 <	Sangat Baik	0	0	2
70 – 84	Baik	4	10	16
55 – 69	Cukup	11	13	12
40 – 54	Kurang	15	7	0
< 40	Sangat Kurang	0	0	0



Gambar 2. Perbandingan Minat Belajar

Berdasarkan gambar 2, maka bisa digambarkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa, yang dimulai dari pra siklus dengan kategori minimal cukup adalah 15 siswa kemudian meningkat menjadi 23 siswa pada siklus I setelah dilakukan penggunaan alat peraga layang-layang, kemudian pada siklus II dilakukan penggunaan layang-layang bervariasi baik bentuk dan

warnanya sehingga dapat meningkat lagi menjadi 30 siswa. Hasil ini sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu seluruh siswa mempunyai minat belajar minimal pada kategori cukup. Pada hasil observasi terhadap minat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) Perasaan Senang (siswa terlihat gembira ketika tahu saat pembelajaran matematika guru membawa layang-layang dan

dijadikan alat peraga saat pembelajaran), (2) Perhatian (ketika guru didepan kelas dan menggunakan alat peraga layang-layang, semua siswa benar-benar memperhatikan. Hal ini mungkin disebabkan siswa penasaran tentang bagaimana layang-layang bisa digunakan sebagai alat peraga), (3) Ketertarikan (siswa sangat tertarik, mereka sangat menikmati proses pembelajaran dan tidak ada siswa yang terlihat bosan), (4) Keterlibatan Siswa (siswa dalam proses pembelajaran kedapatan aktif bertanya dan saling melempar argumen saat guru memberikan stimulan dengan pertanyaan). Dari hasil observasi tersebut selaras dengan pendapat Adha, dkk, (2014: 19) tentang alat peraga yaitu : Satu di antara beberapa cara untuk untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Melalui interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran atau dengan kata lain munculnya minat. Memanfaatkan alat peraga layang-

layang dapat membantu siswa dalam berpikir hal yang masih bersifat abstrak seperti pendapat dari Nana Sujana (2014: 99) yang mengatakan bahwa alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga disini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak lalu dikonkretkan untuk menjelaskannya kembali agar siswa lebih memahaminya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga layang-layang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IVC MI N 6 Sukoharjo. Terlihat dari hasil pengisian angket yang dimulai dari pra siklus dengan kategori minimal cukup adalah 15 siswa kemudian meningkat menjadi 23 siswa pada siklus I, kemudian pada siklus II dapat meningkat lagi menjadi 30 siswa. Dari hasil observasi langsung guru terhadap proses pembelajaran

juga terbukti empat indikator minat siswa telah muncul/nampak.

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah perlunya digunakan alat permainan tradisional sebagai alat peraga dalam segala mata pelajaran, tidak hanya pada pelajaran matematika melainkan semua mata pelajaran dan akan lebih bagus dilakukan kajian atau penelitian tentang alat yang digunakan.

Pada Materi Sudut Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Surakarta : Universitas Slamet Riyadi

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri Mulyani. 2013. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langengsari Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, S., dkk. 2014. Penggunaan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas V Sd Inpres 3 Besusu. *Elementary School of Education E-Journal*. 2 (1): 18-22.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Fajar Interpratama Mandiri.

Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Septina, P. 2019. Pengaruh Permainan Layang-Layang